ARTIKEL

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN MEKANISME KOPING PERAWAT DALAM ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN TERKONFIRMASI COVID – 19 DI RUANG ISOLASI RUMAH SAKIT PARU JEMBER

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh :
TUNAS ARI SUBIANTO
2011012005

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2022

PERNYATAAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN MEKANISME KOPING PERAWAT DALAM ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN TERKONFIRMASI COVID – 19 DI RUANG ISOLASI RUMAH SAKIT PARU JEMBER

Tunas Ari Subianto
NIM. 2011012005

Artikel ini telah diperiksa oleh Pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim penguji skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 26 Januari 2022

Pembimbing I

Diyan Indriyani, S.Kp.M.Kep., Sp. Mat
NIP. 19701103 200501 2002

Pembimbing II

dr. Fitriana Putri, M. Si
NPK.1981020410903520

DOI: http://dx.doi.org/10.33846/sf11101

Hubungan Efikasi Diri Dengan Mekanisme Koping Perawat Dalam Asuhan Keperawatan Pasien Terkonfirmasi Covid – 19 Di Ruang Isolasi Rumah Sakit Paru Jember

Tunas Ari Subianto
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, tunasari01@gmail.com (koresponden)
Diyan Indriyani
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember; diyanindriyani@unmuhjember.ac.id
Fitriana Putri
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember; fitput81@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: In this Covid-19 pandemic, nurses are required to be able to provide nursing care by providing their best service. The existence of self-efficacy or self-efficacy in individuals can help nurses increase self-confidence. This affects the behavior that will be carried out and encourages him to take an appropriate action. This study aims to determine the relationship between self-efficacy and the coping mechanisms of nurses in the Covid-19 isolation room at Jember Lung Hospital. Methods: This research is a quantitative research with a correlational research design with a cross sectional method. The population in this study were nurses in the covid isolation room (RIK 1, RIK 2) and the ICU covid-19. The sample was taken as many as 32 respondents. The sampling technique in this study used total sampling, data collection using questionnaires, data analysis using the Spearman Rho test (alpha = 0.05). Results: The study showed that the self-efficacy of the Covid-19 isolation room nurses mostly had high self-efficacy as many as 21 respondents (65.6%) and the adaptive coping mechanism of Covid-19 isolation room nurses, as many as 18 respondents (56.25%). The results of statistical analysis showed that there was a relationship between self-efficacy and the coping mechanisms of nurses in the Covid-19 isolation room (p value = 0.016). Conclusion: This study shows that the higher the self-efficacy, the more adaptive the nurse's coping mechanisms are. It is recommended for nurses in the Covid-19 isolation room to maintain and improve nurses' self-efficacy so that adaptive coping mechanisms will be better and so will have an impact on the nursing services provided.
***Keywords**: Self-efficacy; Coping Mechanisms; Covid Isolation Room – 19*

ABSTRAK

Pendahuluan: Dalam situasi wabah pandemi Covid-19 ini, perawat dituntut mampu memberikan asuhan keperawatan dengan memberikan pelayanan terbaik mereka. Adanya self-efficacy atau efikasi diri dalam diri individu dapat membantu perawat meningkatkan kepercayaan diri. Hal ini berpengaruh terhadap perilaku yang akan dilakukannya serta mendorongnya untuk mengambil suatu tindakan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan mekanisme koping perawat ruang isolasi Covid – 19 Rumah Sakit Paru Jember. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dengan metode cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat ruang isolasi covid (RIK 1, RIK 2) dan ICU covid – 19. Sampel yang diambil sebanyak 32 responden. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan total sampling, pengumpulan data menggunakan kuesioner, Analisa data menggunakan uji spearman rho (alpha = 0,05). Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri perawat ruang isolasi Covid – 19 sebagian besar memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 21 respondent (65,6%) dan mekanisme koping adaptif perawat ruang isolasi Covid - 19, sebanyak 18 respondet (56,25%). Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan efikasi diri dengan mekanisme koping perawat ruang isolasi Covid – 19 (p value = 0,016). Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin adaptif pula mekanisme koping perawat. Disarankan untuk perawat ruang isolasi covid–19 untuk mempertahankan dan meningkatkan efikasi diri perawat sehingga mekanisme koping yang adaptif akan lebih baik dan begitu pula akan berdampak pada pelayanan keperawatan yang di berikan.
Kata kunci: Efikasi diri; Mekanisme Koping; Ruang Isolasi Covid – 19

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular manusia yang baru muncul terkait dengan gangguan pernapasan parah yang disebabkan oleh virus Sars-Cov2 atau corona virus (1). Virus dan penyakit Covid-19 diketahui berawal di kota Wuhan, Cina sejak Desember 2019. Ketika penularan dari manusia ke

manusia meningkat pesat, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengklasifikasikan wabah Covid-19 sebagai pandemi pada 12 Maret 2020 (2).

Kasus Covid-19 pada periode bulan Maret 2020, jumlah kasus penyakit ini mencapai angka 275.469 jiwa yang tersebar di 166 negara, termasuk Indonesia. Presiden Republik Indonesia telah menyatakan status penyakit ini menjadi tahap Tanggap Darurat pada tanggal 17 Maret 2020. Presiden juga telah mengeluarkan Keputusan Presiden No. 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona yang diketuai oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Gugus tugas ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan nasional di bidang kesehatan; mempercepat penanganan Covid-19 melalui sinergi antar kementerian / lembaga dan pemerintah daerah; meningkatkan antisipasi perkembangan eskalasi penyebaran Covid-19; meningkatkan sinergi pengambilan kebijakan operasional; dan meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi, dan merespons terhadap Covid-19 (1).

Pandemi Covid-19 sudah satu tahun melanda Indonesia, namun kasus positif Covid-19 masih terus bertambah. Berdasarkan data pemerintah tercatat ada penambahan 8.054 kasus baru Covid-19 dalam kurun waktu 24 jam terakhir. Dengan demikian pasien yang terjangkit Covid-19 di Indonesia kini mencapai 1.271.353 orang terhitung sejak diumumkannya kasus pertama kali 2 maret 2020.

Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah kasus Covid-19 sebanyak 111.939 kasus dan merupakan jumlah terbanyak ke-4 di Indonesia setelah DKI Jakarta ,Jawa Barat dan Jawa Jengah (sampai dengan 30 Januari 2021) (3). Jember merupakan salah satu Kabupaten dengan kasus Covid-19 positif cukup tinggi di Jawa Timur, data terakhir sampai bulan Februari 2021 ada 6.381 kasus positif dan 403 kematian (4).

Rumah Sakit Paru Jember sejak tanggal 29 Desember 2020 telah di canangkan sebagai salah satu RS lapangan sebagai RS rujukan pasien Covid-19 oleh Gubernur Jawa Timur, sehingga RS Paru Jember melakukan persiapan persiapan untuk mengantisipasi lonjakan pasien Covid-19. RS Paru Jember merupakan salah satu rumah sakit rujukan kasus Covid-19 di Kabupaten Jember. Pada periode bulan Juli 2021 terdapat 209 kasus positif yang dirawat di RS Paru Jember (5).

Dalam situasi wabah pandemi Covid-19 ini perawat dituntut mampu memberikan asuhan keperawatan dengan memberikan pelayanan terbaik mereka. Adanya self-efficacy atau efikasi diri dalam diri individu dapat membantu perawat meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk mampu berbuat lebih sesuai tujuan yang dihadapi dengan meningkatkan motivasi dan emosional positif dalam diri inidividu walaupun dalam keterbatasan yang sedang dihadapi (6).

Koping individu tentunya dipengaruhi oleh kondisi internal masing-masing individu salah satunya adalah efikasi diri. Seperti yang diungkapkan oleh Yildirim dan Guler (2020) mengungkapkan bahwa efikasi diri merupakan suatu keadaan sejauh mana kemampuan individu dalam mempercayai bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk mengatasi semua masalah atau pemicu stress. Efikasi diri pada seseorang tentunya bukan hanya memerlukan keterampilan saja akan tetapi juga membutuhkan keyakinan yang kuat atas segala bentuk kemampuan yang dimilikinya dalam mengontrol perilakunya. Hal ini dikarenakan bahwa keyakinan sangatlah berpengaruh terhadap perilaku yang akan dilakukannya serta mendorongnya untuk mengambil suatu tindakan yang tepat dengan mempertimbangkan segala bentuk konsekuensi dan resikonya.

Dengan demikian, efikasi diri sangatlah berpengaruh terhadap kesehatan mental individu. Berdasarkan fenomena diatas kami tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaiman "Hubungan Efikasi Diri dengan Mekanisme Koping Perawat Dalam Asuhan Keperawatan Pasien Terkonfirmasi Covid-19 Di Ruang Isolasi Rumah Sakit Paru Jember".

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan efikasi diri dengan mekanisme koping perawat dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien terkonfirmasi Covid – 19 di Ruang Isolasi Rumah Sakit Paru Jember. Jenis peneltian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan crossectional. Populasi dari penelitian ini adalah perawat di ruang isolasi Covid – 19 (RIK 1, RIK 2) dan ICU Covid – 19, Rumah Sakit Paru Jember yang memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 perawat dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer tentang efiskasi diri dan mekanisme koping perawat dengan pengambilan data menggunakan kuesioner GSE (General Self Efficacy) yang dimodifikasi oleh peneliti. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021. Uji statistik penelitian ini menggunakan uji Spearman Rank dengan nilai signifikans (α = 0,05). Penelitian ini telah melalui uji layak etik dengan nomor lolos uji etik 0042/KEPK/FIKES/XI/2021 yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember pada tanggal 22 November 2021.

HASIL

A. Data umum

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ruang Isolasi Covid – 19 dan ICU Covid-19 Di RS Paru Bulan Desember Tahun 2021 (n=32)

Umur	Jumlah Responden(n)	(%)
21-30 tahun	12	37,50
31-40 tahun	14	43,75
41-50 tahun	6	18,75
Total	32	100

Tabel diatas menunjukkan umur responden terbanyak 31- 40 tahun, 14 respondent (43,75%) dan jumlah respondent yang berumur 21- 30 tahun sebanyak 12 respondent (37,5%), sedangakan respondent yang paling sedikit pada usia 41-50 tahun yaitu 6 respondent (18,75%)

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Ruang Isolasi Covid – 19 dan ICU Covid-19 Di Rumah Sakit Paru Bulan Desember Tahun 2021 (n=32).

Jenis kelamin	Jumlah responden(n)	Persentase(%)
Laki-laki	17	53,1
Perempuan	15	46,9
Total	32	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah terbanyak jenis kelamin responden adalah laki-laki, 17 responden (53,1 %) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 responden (46,9 %).

3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ruang Isolasi Covid – 19 dan ICU Covid-19 Di Rumah Sakit Paru Bulan Desember Tahun 2021 (n=32).

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	(%)
Diploma	18	56,25
S1	14	43,75
Total	**32**	**100**

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ruang Isolasi Covid – 19 dan ICU Covid-19 Di RS Paru Bulan Desember Tahun 2021 terbanyak adalah pendidikan terakhir diploma yaitu 18 respondent (56,25%). Dan responden berpendidikan S1 sebanyak 14 respondent (43,75%).

4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Kerja.

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan lama kerja Ruang Isolasi Covid – 19 dan ICU Covid-19 Di RS Paru Bulan Desember Tahun 2021 (n = 32).

Lama Kerja	Jumlah Responden	(%)
< 1 tahun	10	31,25
1-5 tahun	10	31,25
>5 tahun	12	37,50
Total	**32**	**100**

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan lama kerja menunjukkan terbanyak yaitu, > 5 Tahun sebanyak 12 respondent (37,50%), yang mempunyai lama kerja < 1 Tahun dan 1 – 5 Tahun sebanyak 10 respondent (31,25%).

B. Data Khusus

1. Distribusi efikasi diri perawat dalam pemberian asuhan keperawatan ruang isolasi Covid 19 di RS Paru Jember.

Tabel Distribusi Efikasi Diri Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Ruang Isolasi Covid 19 di RS Paru Jember (n = 32).

No	Efikasi Diri Perawat	Jumlah	(%)
1	Efikasi Diri Rendah	11	34,4
2	Efikasi Diri Tinggi	21	65,6
	Total	**32**	**100**

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar efikasi diri perawat ruang Isolasi Covid 19 di RS Paru Jember memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 21 respondent (65,6%). Dan respondent yang memiliki efikasi diri rendah sebanyak 11 respondent (34,4%).

2. Distribusi Mekanisme Koping perawat dalam pemberian asuhan keperawatan ruang Isolasi Covid 19 di RS Paru Jember.

Tabel Distribusi Mekanisme Koping perawat dalam pemberian asuhan keperawatan ruang Isolasi Covid 19 di RS Paru Jember (n = 32).

No	Mekanisme Koping Perawat	Jumlah	(%)
1	Mekanisme koping maladatip	14	43,75
2	Mekanisme koping adaptif	18	56,25
	Total	**32**	**100**

Tabel diatas menunjukkan mekanisme koping perawat ruang Isolasi Covid 19 di RS Paru Jember terbanyak 18 respondent (56,25%) memiliki mekanisme koping adaptif. Dan 14 respondent memiliki mekanisme koping maladaptive (43,75%).

3. Hubungan efikasi diri dengan mekanisme koping perawat dalam asuhan keperawatan pasien terkonfirmasi covid - 19 di Rumah Sakit Paru Jember.

Tabel Hubungan Efikasi Diri Dengan Mekanisme Koping Perawat Dalam Asuhan Keperawatan Pasien Terkonfirmasi Covid - 19 Di Rumah Sakit Paru Jember bulan Desember 2021(n=32)

Efikasi Diri	Mekanisme koping		Total	(r)	P Value
	Maladaptif	Adaptif			
Rendah	8 (57,1 %)	3 (16,7 %)	11 (34,4%)		
Tinggi	6 (42,9 %)	15 (83,3%)	21 (65,6%)	**0,423**	**0.016**
Total	14 (43,8 %)	18 (56,2%)	32 (100%)		

Sumber: Hasil uji *Spearman rho*

Dari tabel menjukkan bahwa hasil penelitian ini didukung dengan uji statistik menggunakan metode *Spearman Rho* yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dalam katagori sedang antara efikasi diri dengan mekanisme koping perawat dalam asuhan keperawatan pasien terkonfirmasi covid 19 di ruang isolasi Rumah Sakit Paru Jember. (P Value = 0,016 < 0,05 dan r = 0,423). Maka dapat disimpulakan H1 diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara efikasi diri dengan mekanisme koping perawat dalam asuhan keperawatan pada pasien terkonfirmasi Covid-19 di ruang isolasi covid 19 di Rumah Sakit Paru Jember.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang hubungan efikasi diri dengan mekanisme koping perawat dalam asuhan keperawatan pasien terkonfirmasi covid-19 di ruang isolasi Rumah Sakit Paru Jember didapatkan hasil bahwa sebagian besar perawat memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 21 respondent (65,6%).

Bandura (1997, dalam Rustika, 2012) menyatakan efikasi diri adalah keyakinan memiliki kemampuan untuk mengelola dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan. Self efficacy secara kognitif dapat dinilai dan diproses melalui empat sumber informasi, yaitu: pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan kondisi fisiologis. Sedangkan dimensi dari efikasi diri menurut Bandura Bandura (dalam Nadziroh, 2016) yaitu ada dari tingkat kesulitan tugas, kekuatan keyakinan, generalitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi self efficacy perawat dalam memberikan perawatan adalah pengetahuan profesional dalam merawat pasien, pengalaman, motivasi dalam merawat, dan sistem pendidikan berkelanjutan baik formal maupun informal (Pratama, 2020). Penelitian lainnya menyebutkan bahwa pengetahuan, lama bekerja dan aktif sebagai anggota organisasi profesi adalah faktor yang dapat meningkatkan self efficacy perawat (Adicondro & Purnamasari, 2011).

Penelitian ini juga didapatkan bahwa lama kerja, umur, dan jenis kelamin mempengaruhi efikasi diri, sependapat dengan teori dan penelitian penelitian sebelumnya. Untuk perawat yang mempunyai lama kerja yang lebih lama yaitu lebih dari 1 tahun, respondent memiliki efikasi diri tinggi. Penelitian ini terdapat 14 respondent memiliki lama kerja lebih dari 1 tahun memiliki efikasi diri tinggi, walaupun ada juga yang memiliki lama kerja kurang lebih dari 1 tahun yaitu 3 respondent. Menurut peneliti lama kerja respondent mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan efikasi diri seseorang, dengan lama kerja lebih lama akan juga memiliki pengalaman dalam penanganan atau mengatasi masalah yang dihadapi.

Umur respondent dalam penelitian ini juga mempengaruhi pembentukan efikasi diri perawat ruang isolasi, penelitian ini yang memiliki umur diatas 30 tahun rata rata respondent memiliki efikasi diri tinggi yaitu 14 respondent. Dan juga disini ditemui yang mempunyai umur dibawah 30 tahun ada beberapa yang mempunyai efikasi diri tinggi yaitu 3 respondent. Menurut peneliti umur yang sudah tergolong dalam usia produktif dan tergolong dewasa tua cenderung akan mempunyai pengalaman dalam menggadapi permasalahan lebih baik.

Dari data demografi responden yaitu jenis kelamin juga didapatkan bahwa jenis kelamin respondent laki – laki mempunyai efikasi diri tinggi,yaitu 14 respondent, walaupun juga ada 3 respondent berjenis kelamin laki – laki memiliki efikasi diri rendah, dengan demikian menurut peneliti bahwa sesorang yang berjenis kelamin laki – laki mempunyai keyakinan atau lebih percaya diri dalam menghadapi sesuatu masalah, sehingga seseorang yang memiliki jenis kelamin laki – laki memiliki efikasi diri tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang hubungan efikasi diri dengan mekanisme koping perawat dalam asuhan keperawatan pasien terkonfirmasi Covid - 19 di ruang isolasi Rumah Sakit Paru Jember didapatkan hasil bahwa sebagian besar perawat memiliki mekanisme koping adaptif sebesar 56,3 %. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki mekanisme koping adaptif dalam asuhan keperawatan pasien terkonfirmasi Covid - 19 diruang isolasi Rumah Sakit Paru Jember.

Menurut Keliat (1999, dalam Nisak, 2017) Mekanisme koping adalah cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan, serta respon terhadap situasi yang mengancam. Sedangkan menurut Stuart (2007, dalam Nisak, 2017), mekanisme koping adalah upaya yang ditujukan untuk penatalaksanaan stres, termasuk upaya penyelesaian masalah langsung dan mekanisme pertahanan ego yang digunakan untuk melindungi diri.

Menurut Suryani dan Widyasih (2008 dalam Nisak, 2017) secara garis besar mekanisme koping terdiri dari mekanisme koping adaptif dan maladaptif, dan juga penggolongan mekanisme koping menurut Stuart dan Sundeen (1995) yaitu mekanisme koping adaptif dimana seseorang itu dapat mendukung fungsi integrasi, belajar, pertumbuhan, dan mencapai tujuan. Cirinya antara lain pemecahan masalah yang efektif, latihan seimbang, berbicara dengan orang lain, relaksasi, dan aktivitas konstruktif atau membangun. Sedangkan mekanisme koping maladaptif merupakan mekanisme koping yang dapat menghambat fungsi integrasi misalnya menurut otonomi atau kepentingan pribadi, menggagalkan pertumbuhan, dan berusaha menguasai lingkungan.

Menurut Fitriani (2008) mekanisme koping juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, pendidikan, kepribadian, dukungan sosial, keadaan keuangan. Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi mekanisme koping berdasarkan karakteristik demografi responden yaitu usia, jenis kelamin, dan lama kerja yang memiliki mekanisme koping adaptif.

Dari hasil penelitian didapatkan usia lebih dari 30 tahun memiliki mekanisme koping adaptif sebanyak 14 responden dan kebanyakan berjenis kelamin laki – laki,dan juga memiliki masa kerja lebih dari satu tahun rata rata memiliki mekanisme koping adaptif,menurut peneliti itu di karenakan semakin seseorang memiliki usia yang dewasa dalam artian usia produktif rata - rata seseorang dalam menghadapi sesuatu masalah atau dalam mengambil sesuatu keputusan merasa lebih baik karena seseorang itu mempunyai pengalaman sebelumnya sehingga mereka memiliki mekanisme koping yang adaptif. Untuk jenis kelamin laki laki juga didapatkan

bahwa cenderung memiliki mekanisme koping yang adaptif ini di asumsikan oleh peneliti, laki – laki, rata – rata lebih mempunyai tanggung jawab yang tinggi di usia produktif .

Sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa usia, lama kerja mempengaruhi foktor pembentukan mekanisme koping seseorang, semakain produktif usia seseorang sangat mempengaruhi dari mekanisme koping seseorang tersebut. Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa jenis kelamin juga berperan di dalam pembentukan mekanisme koping seseorang, terbukti pada penelitian didapat sebagian besar jenis kelamin laki laki memiliki mekanisme koping adaptif sebanyak 14 responden dari 18 respondent keseluruan yang berjenis kelamin laki – laki. Menurut peneliti jenis kelamin laki - laki cenderung memiliki mekanisme koping yang adaptif ini di asumsikan oleh peneliti, laki – laki, rata – rata lebih mempunyai tanggung jawab yang tinggi di usia produktif.

Berdasarkan hasil analisis hubungan efikasi diri dengan mekanisme koping pada perawat dalam asuhan keperawatan pasien terkonfirmasi Covid – 19 di ruang isolasi Rumah Sakit Paru Jember, sebagian besar memiliki efikasi diri tinggi dan mekanisme koping yang adaptif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin adaptip pula mekanisme kopingnya. Hasil uji statistic penelitian ini menggunakan Spearmean Rho didapatkan p value = 0,016 < 0,05 dan koefisien korelasi = 0,423 maka H1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara efikasi diri dengan mekanisme koping pada perawat dalam asuhan keperawatan pasien terkonfirmasi Covid – 19 di ruang isolasi Covid Rumah Sakit Paru Jember, pada nilai koefisian korelasi didapatkan nilai yang positif sehingga hubungannya searah, sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi efikasi diri maka semakin adaptip juga mekanisme koping yang dialami.

Korelasi yang ditemukan pada penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan efikasi diri di dalam memberikan pelayanan keperawatan di ruang isolasi Covid – 19, sehingga nanti akan memperoleh mekanisme koping yang adaptip pula sehingga dalam memberi pelayanan pada pasien juga lebih baik. Dimana mekanisme koping yang dilakukan dengan baik yang dikarenakan adanya efikasi diri yang tinggi antara lain control diri, penilaian kembali secara positif, tanggung jawab, konfrontasi dan memecahkan masalah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah perawat yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka perawat akan memiliki juga mekanisme koping yang adaptip pula.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan hasil dari jumlah 21 orang respondent dengan efikasi diri tinggi, dan terdapat 18 respondent dengan mekanisme koping adaptif dari jumlah perawat atau respondent di ruang isolasi Rs Paru Jember.

Adanya hubungan antara efikasi diri dengan mekanisme koping sesuai dengan pernyataan Nevid dalam mutohharoh (2009) yang menyatakkn individu dapat mengelola stress dengan lebih baik dan juga apabila individu percaya diri dan yakin bahwa iya mampu mengatasi stress akan memiliki mekanisme koping yang adaptif.

Berdasarkan teori, penelitian terkait, dan penelitian yang dilakukan peneliti, sehingga peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan antara efikasi diri dengan mekanisme koping pada perawat dalam pemberian askep pada pasien terkonformasi Covid - 19 di ruang isolasi RS Paru Jember di sebabkan oleh karena tingkat kepercayaan diri dan keyakinan perawat yang tinggi cenderung akan menggunakan mekanisme koping adaptif untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien terkonfirmasi Covid - 19 di ruang isolasi Rumah Sakit Paru Jember. Dan semakin tinggi efikasi diri perawat maka juga semakin adaptif pula mekanisme koping yang dimiliki perawat Rumah Sakit Paru Jember.

KESIMPULAN

Efikasi diri perawat dalam asuhan keperawatan pada pasien terkonfirmasi Covid - 19 diruang isolasi RS Paru Jember didapatkan efikasi diri rendah sebanyak 11 perawat (34,4 %) dan efikasi diri tinggi sebanyak 21 perawat (65,6%).

Mekanisme koping perawat dalam asuhan keperawatan pasien perkonfirmasi Covid - 19 di ruang isolasi RS Paru Jember didapatkan mekanisme koping maladaptive sebanyak 14 perawat (43,8 %), dan mekanisme koping adaptif sebanyak 18 perawat (56,3%)

Ada hubungan antara efikasi diri dengan mekanisme koping perawat ruang isolasi Covid - 19 dalam asuhan keperawatan pasien terkonfirmasi Covid - 19 di RS Paru Jember (p value = 0,016 ; a = 0,05 ; r = 0,423).

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan RI. Dokumen resmi. Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19. 2020;0–115.
2. Seo G, Lee G, Kim MJ, Baek SH, Choi M, Ku KB, et al. Rapid Detection of COVID-19 Causative Virus (SARS-CoV-2) in Human Nasopharyngeal Swab Specimens Using Field-Effect Transistor-Based Biosensor. ACS Nano. 2020;14(4):5135–42.
3. Jatim Tanggap Covid-19. Jatim Tanggap Covid-19. [Internet]. 2021 [cited 2021 Feb 21]. Available from: http://www.infocovid19.jatimprov.go.id/

4. Pemerintah Daerah Kabupaten Jember. No Title [Internet]. 2021 [cited 2021 Feb 21]. Available from: http://www.jemberkab.go.id/
5. Profil RS Paru Jember. Profil RS Paru Jember. 2021;
6. A Bandura. The Corsini encyclopedia of psychology. 2010. 1–3 p.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER